

**PERILAKU PROSOSIAL PADA RELAWAN COVID-19**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi

**Oleh:**

Husni David Hasibuan

NIM 17107010040

**Dosen Pembimbing**

Candra Indraswari, M.Psi., Psikolog

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2022**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-410/Un.02/DSH/PP.00.9/05/2022

Tugas Akhir dengan judul : Perilaku Prososial pada Relawan COVID-19 Di Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HUSNI DAVID HASIBUAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 17107010040  
Telah diujikan pada : Sabtu, 23 April 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.

SIGNED

Valid ID: 6285f11ebdaf4



Penguji I

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.

SIGNED

Valid ID: 62831713ee80c



Penguji II

Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi.

SIGNED

Valid ID: 6284ad0409a78



Yogyakarta, 23 April 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 6285fe8502348

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husni David Hasibuan

NIM : 17107010040

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Perilaku Prosocial pada Relawan COVID-19 di Yogyakarta”** adalah benar hasil karya penelitian saya sendiri, tanpa melanggar aturan akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data atau memanipulasi data. Selain itu, terdapat beberapa bagian yang peneliti ambil dari kutipan penulis lain, namun telah sesuai dengan tata cara yang dibenarkan. Apabila terbukti penelitian ini melanggar kode etik akademik dan peraturan, maka sebagai peneliti saya siap menerima konsekuensi yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 April 2022

Pembuat Pernyataan,



Husni David Hasibuan  
NIM. 17107010040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh*

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan memenuhi perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Husni David Hasibuan

NIM : 17107010040

Prodi : Psikologi

Judul : Perilaku Prososial pada Relawan COVID-19 di Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang *munaqosyah*. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh*

Yogyakarta, 14 April 2022

Pembimbing,



Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi

**NIP. 19911115 201903 2 019**

## MOTTO

Jangan pernah menyalahkan siapapun dalam hidupmu.

Orang baik memberimu kebahagiaan,

Orang jahat memberimu pengalaman,

Orang terburuk memberimu pelajaran,

Dan orang terbaik memberimu kenangan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Allahu Akbar! Walhamdulillahirabbil alamin, dengan segala kerendahan hati atas kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunia yang tiada henti diberikan sejak lahir hingga saat ini. Dengan segenap kerendahan hati, kupersembahkan karya ini kepada :

Kedua Orang Tuaku Tercinta  
Hamzah Hasibuan & Solikhah

Saudaraku Tersayang

Hapni N.H.D. Hasibuan, dan Hasbi Widya P. Hasibuan

Almamaterku

Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Serta seluruh teman dan semua pihak yang telah bertanya:

“Kapan sidang”, “Kapan Wisuda”, “Kapan Nyusul”, dan lain sejenisnya.

Kalian adalah alasan saya segera menyelesaikan tugas akhir ini.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam yang berkat rahmat dan kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perilaku Prososial pada Relawan COVID-19 di Yogyakarta” ini. Sholawat dan salam tak lupa selalu tercurah kepada junjungan kita, Rasulullah, Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari masa kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Dalam menyelesaikan skripsi ini, telah banyak pihak yang membantu baik secara moril ataupun materil. Oleh karena itu, penulis tidak lupa menghaturkan terima kasih kepada semua pihak atas segala bimbingan dan bantuan dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan dan amal tersebut dengan balasan kebaikan yang berkali-kali lipat. Sebagai rasa hormat dan ucapan terima kasih, penyusun mengucapkan terima kasih kepada

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Very Julianto, M.Psi. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Ibu Candra Indraswari, M.Psi., Psi., selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah mau menerima saya menjadi anak bimbingan. Terimakasih bu Candra yang sudah membimbing saya sepenuh hati dan sabar dengan segala tingkah laku saya yang kurang berkenan.
5. Ketiga informan beserta Significant Other yang bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.
6. Seluruh Dosen Psikologi yang telah membantu memberikan ilmu dan bekal pengetahuan selama proses perkuliahan.
7. Seluruh staff pengajar, tata usaha, laboratorium, dan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga atas bantuannya selama ini.
8. Kedua orang tua dan kakak-adik atas segala cinta dan dukungannya selama ini.

9. Teman-teman psikologi A angkatan 2017 yang selalu memotivasi dan membantu untuk segera menyelesaikan skripsi.
10. Keluarga Muftadi 26 Yogyakarta, terkhusus Fazriyati Situmorang, Silvia Mayliana, Khairunnawa Rizka, Riska Haliza, Ruska Khairiah, Ibrahim Nasution, Alfi Radama, Diaz Rays, Ari Saputra, dan Indra Syahputra Tambak.
11. Shinei Nouzen, Bojji, dan Eren Yeager yang selalu menghibur dikala stres, dan saat butuh hiburan.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Semoga Allah memberikan balasan berkali-kali lipat atas segala kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, kritik dan saran sangat diharapkan untuk meningkatkan kualitas dari skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi acuan dalam memahami pentingnya perilaku prososial.

Yogyakarta, 14 April 2022

Peneliti,



Husni David Hasibuan

NIM 17107010040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PERILAKU PROSOSIAL PADA RELAWAN COVID-19

Husni David Hasibuan

17107010040

### INTISARI

Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk panggilan untuk menanamkan jiwa tolong menolong. Dalam menanamkan jiwa tolong menolong, pendalaman tentang perilaku prososial merupakan hal sempurna sebagai sarana edukasi bagi masyarakat luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengetahui faktor penyebab dan dampak dari perilaku prososial pada relawan COVID-19. Partisipan dalam penelitian ini adalah tiga relawan COVID-19. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah snowball sampling. Informan penelitian dibatasi pada relawan COVID-19, dengan rentang usia 18-40 tahun. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur. Metodologi penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan faktor penyebab perilaku prososial relawan COVID-19 yaitu, 1) dorongan diri sendiri, 2) pengalaman organisasi dan kerelawanan, 3) keinginan berkontribusi terhadap lingkungan, 4) prinsip moral, 5) religiusitas, 6) pengaruh lingkungan, 7) latar belakang keahlian, 8) pengalaman terpapar virus, 9) sebagai bentuk defensif. Dampak perilaku prososial relawan COVID-19 terbagi menjadi dampak psikologis dan dampak sosial. Dampak psikologis yaitu kepuasan diri dan emosi positif. Dampak sosial yaitu adanya perubahan hubungan dengan lingkungan sekitar, baik dalam hal positif maupun negatif.

**Kata Kunci:** COVID-19, Prososial, Relawan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PROSOCIAL BEHAVIOR ON COVID-19 VOLUNTEERS**

Husni David Hasibuan

### **ABSTRACT**

*This research was conducted as a form of calling to instill a spirit of help. In instilling the spirit of helping, deepening about prosocial behavior is the perfect thing as a means of education for the wider community. This study aims to explore and determine the causes and impacts of prosocial behavior on COVID-19 volunteers. Participants in this study were three COVID-19 volunteers. The sampling technique used is snowball sampling. Research informants were limited to COVID-19 volunteers, with an age range of 18-40 years. Data collection in this study using semi-structured interviews. The methodology of this research is qualitative with a phenomenological approach. This study was analyzed using content analysis. The results showed that the factors causing the prosocial behavior of COVID-19 volunteers were 1) self-motivation, 2) organizational experience and volunteerism, 3) the desire to contribute to the environment, 4) moral principles, 5) religiosity, 6) environmental influences, 7) expertise background, 8) experience exposed to COVID-19, 9) as a form of defense. The impact of the prosocial behavior of COVID-19 volunteers is divided into psychological impacts and social impacts. The psychological impact is self-satisfaction and positive emotions. Social impact is a change in the relationship with the surrounding environment, both in positive and negative terms.*

**Keywords:** COVID-19, Prosocial, Volunteer

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI .....	ii
MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
INTISARI.....	vii
ABSTRACT .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. <i>Literature Review</i> .....	10
B. Dasar Teori.....	19
C. Kerangka Teoritik .....	32
D. Pertanyaan Penelitian .....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Fokus Penelitian .....	38
C. Informan dan Setting Penelitian.....	38
D. Pengumpulan Data .....	39

E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	44
A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian.....	44
B. Pelaksanaan Pengambilan Data.....	48
C. Hasil Penelitian .....	49
D. Pembahasan.....	106
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	119
A. Kesimpulan .....	119
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA .....	121
LAMPIRAN.....	125
CURRICULUM VITAE.....	224

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teoritik .....	35
Bagan 2. Teknik Analisis Data .....	40
Bagan 3. Dinamika Psikologi Informan 1 .....	67
Bagan 4. Dinamika Psikologi Informan 2 .....	84
Bagan 5. Dinamika Psikologi Informan 3 .....	103
Bagan 6. Perilaku Prososial Relawan COVID-19 .....	115



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Diri Informan.....	45
Tabel 2. Data Diri Significant Others .....	45
Tabel 3. Proses Pelaksanaan Pengambilan Data .....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan wawancara informan penelitian .....	126
Lampiran 2. Verbatim Wawancara <i>Pre-Eliminary</i> .....	130
Lampiran 2. Verbatim Wawancara Informan 1 .....	133
Lampiran 3. Reduksi Data Informan 1 .....	143
Lampiran 4. Kategorisasi Data Informan 1 .....	157
Lampiran 5. Verbatim Wawancara Informan 2 .....	164
Lampiran 6. Reduksi Data Informan 2 .....	173
Lampiran 7. Kategorisasi Data Informan 2 .....	184
Lampiran 8. Verbatim Wawancara Informan 3 .....	189
Lampiran 9. Reduksi Data Informan 3 .....	199
Lampiran 10. Kategorisasi Data Informan 3 .....	211
Lampiran 11. Informed Consent Informan 1 .....	216
Lampiran 12. Informed Consent Informan 2 .....	217
Lampiran 13. Informed Consent Informan 3 .....	218
Lampiran 14. Informed Consent Significant Others 1 .....	219
Lampiran 15. Informed Consent Significant Others 2 .....	220
Lampiran 16. Informed Consent Significant Others 3 .....	221

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penghujung tahun 2019 dunia digemparkan dengan beredarnya kabar tersebarnya virus baru yang kemudian diberikan nama COVID-19. Sejauh ini telah diyakini bahwa COVID-19 muncul untuk pertama kali di Tiongkok pada bulan November 2019 (Kompas Cyber Media, 2020b). Kemudian, sejak Januari 2020 COVID-19 diumumkan sudah menyebar diberbagai negara diluar Tiongkok dan diinformasikan bahwa virus tersebut dapat menular antar manusia. Pada tanggal 2 Maret 2020, pemerintah pertama kalinya mengumumkan terdapat dua pasien dengan kasus positif COVID-19 di Indonesia (Kompas Cyber Media, 2020a).

Melalui data yang dikumpulkan dan dipublikasikan oleh situs *covid19.go.id*, per tanggal 17 Desember 2020 tercatat bahwa pasien terinfeksi berumur 60 tahun keatas memiliki angka kematian teratas sebanyak 15,93%, disusul oleh rentang usia 46-59 tahun dengan tingkat kematian 7,53%, rentang usia 0-5 tahun dengan tingkat kematian 2,06%, rentang usia 31-45 tahun dengan tingkat kematian 2,00%, rentang usia 18-30 tahun dengan tingkat kematian 0,73%, dan rentang usia 6-17 tahun dengan tingkat kematian 0,50% (Rizal, 2020). Dari data tersebut, diketahui bahwa hingga tanggal tersebut lanjut usia sangat rentan terhadap COVID-19, sedangkan pasien yang berada pada usia produktif memiliki tingkat kematian terendah.

Selain merenggut korban jiwa, COVID-19 juga berdampak pada berbagai aspek-aspek lainnya. Pada aspek pendidikan, COVID-19 berdampak bukan hanya pada siswa, bahkan lulusan, dan guru juga berdampak (Syah, 2020). COVID-19



juga mempengaruhi aspek perekonomian, dimana delapan dari sepuluh perusahaan mengalami penurunan pendapatan (Fauzia, 2020), hingga meningkatnya angka pemutusan hubungan kerja (Cahyani, 2020). Hal-hal tersebut merupakan contoh gambaran dampak pandemi COVID-19.

Tak hanya berdampak secara fisik, terdapat pula dampak penyebaran pandemi secara psikis. Sebagaimana Guru Besar FIK Budi Anna Keliat menyatakan bahwa emosi takut, cemas, khawatir, dan terancam, dapat muncul dari pemberitaan COVID-19 di berbagai media (Purnamasari, 2020). Pernyataan tersebut tampak bahwa masalah COVID-19 juga dapat memberikan efek negatif, bukan hanya pada pasien COVID-19, melainkan pada masyarakat secara umum. Pemberitaan penyebaran penyakit mungkin tidak mempengaruhi kesehatan secara langsung, tapi justru memberikan dampak psikologis yang berarti.

Melalui laman liputan6.com menyebutkan bahwa pada awal Maret 2020, setelah pemerintah mengumumkan dua pasien yang positif COVID-19, sejumlah pusat perbelanjaan dipenuhi oleh warga untuk berbelanja kebutuhan secara berlebihan (Prastiwi, 2020). Tidak hanya berbelanja bahan pokok, harga masker juga melonjak tinggi. Tampak bahwa pada awal dikonfirmasi kasus covid di Indonesia, sejumlah orang yang menunjukkan ketakutan yang berlebihan.

Dampak perubahan pada perilaku juga dapat disaksikan dari video yang beredar pada hari Selasa tanggal 9 Juni 2020. Pada sebuah liputan yang menayangkan video tersebut, tampak seorang wanita berbaju coklat pingsan di pinggir jalan, namun tak ada satupun orang yang menolongnya. Terlihat juga warga menghampiri wanita tersebut untuk melihat keadaannya, namun tak seorangpun

yang memberikan pertolongan padanya (Fansuri, 2020). Kebanyakan dari mereka memilih untuk tidak mengambil resiko membahayakan diri mereka sendiri bila ikut terjun menolong wanita tersebut.

Apabila membahas tentang pandemi COVID-19, gambaran dari dampak-dampak yang dialami saat ini sebenarnya pernah juga dialami oleh mereka yang berada di wilayah terjangkit wabah di masa lalu, contohnya wabah SARS pada tahun 2003. Saat terjadi wabah SARS pada tahun 2003 terlihat bahwa wabah dapat memberikan dampak psikologis, sebagaimana tercatat bahwa kasus bunuh diri di daerah terdampak wabah terjadi peningkatan kasus bunuh diri sebesar 30% pada rentang usia diatas 65 tahun (Savage, 2020). Selain kasus bunuh diri, terdapat pula dampak negatif lainnya, seperti gejala stres pascatrauma, depresi, dan insomnia. Dampak psikologis yang ditimbulkan akibat wabah SARS mirip dengan dampak psikologis akibat pandemi COVID-19. Pada liputan kompas.com Guru Besar FIK Budi Anna Keliat menyebutkan terdapat dampak psikologis berupa adanya peningkatan depresi dan stress akibat pandemi COVID-19 (Purnamasari, 2020)

Tentunya penyebaran COVID-19 yang membawa berbagai dampak negatif haruslah menjadi perhatian yang cukup penting untuk segera diatasi. Melalui Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020, diresmikanlah satuan tugas penanganan virus COVID-19 yang diteken Presiden Joko Widodo pada Jumat 13 Maret 2020. Keputusan Presiden ini bertujuan untuk dapat memberikan bantuan bagi para tenaga medis dalam menangani penyebaran COVID-19. Gugus tugas tersebut dikepalai oleh Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Presiden Joko Widodo menegaskan bahwa pemerintah daerah tetap dapat memberikan

informasi kepada masyarakat, selama tetap berkomunikasi terlebih dahulu dengan satuan tugas atau kementerian terkait (Ihsanuddin, 2020). Diharapkan dengan adanya gugus tugas yang telah dibentuk dapat menekan penyebaran COVID-19 di Indonesia.

Saat menangani pandemi COVID-19, tentunya Gugus Tugas COVID-19 membentuk tim relawan. Laman resmi pemerintah [govid19.go.id](https://govid19.go.id) menyebutkan, hingga 3 Juli 2020 tercatat sebanyak 30.924 relawan medis maupun non medis yang telah terdaftar untuk membantu percepatan penanganan COVID-19 di Indonesia. Relawan medis terdiri dari dokter perawat, tenaga laboratorium, farmasi, dan kesehatan masyarakat yang memiliki peran tertentu di fasilitas layanan kesehatan atau Rumah Sakit darurat COVID-19, sedangkan relawan non-medis secara umum bertugas dalam lingkungan masyarakat dengan memastikan ketahanan kesehatan serta aktivitas sosial ekonomi tetap berjalan dengan produktif dan aman COVID-19 (Tim Komunikasi Publik Gugus Tugas Nasional, 2020).

Relawan medis dan relawan non medis tentunya memiliki tugas yang berbeda. Relawan medis memiliki tanggungjawab yang tinggi sebagai tuntutan profesi. Tenaga medis didorong oleh berbagai pihak untuk menjadi relawan seperti Menteri Kesehatan (Vitorio Mantalaen, 2020), dan Kemenko PMK (Tim Komunikasi Kemenko PMK, 2020). Dilain sisi, tidak ada tuntutan tertentu terhadap masyarakat umum untuk menjadi relawan non-medis.

Gugus tugas penanganan COVID-19 dibuka diberbagai daerah kepada para warga untuk menjadi relawan dalam penanganan COVID-19. Salah satu contohnya Dinas Kesehatan Yogyakarta yang melansir rekrutmen melalui laman

dinkes.jogjaprovo.go.id (Dinas Kesehatan DIY, 2020). Tidak hanya dari pihak medis, namun beberapa Satgas COVID-19 juga direkrut dari kalangan non-medis. Pedukuhan maupun kelurahan biasanya merekrut beberapa warganya untuk ikut terlibat dalam penanganan COVID-19.

*“...itu dari pedukuhan, itu menginfokan harus per-RT itu harus ada relawan. Nah, jadi itu bapak-bapak RT memasrahkan gitu kepada pemuda...”* (Faisal Ali/Preliminari Studi/5 Februari 2021)

Pekerjaan sukarela atau yang biasa disebut relawan merupakan sebuah pekerjaan yang tidak dibayar, tidak memiliki kewajiban apapun, untuk kepentingan orang lain atau kepentingan masyarakat (Stürmer & Snyder, 2010). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, relawan identik dengan bentuk kepedulian terhadap orang lain yang merupakan panggilan jiwa dan dari keinginan pribadi (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1998). Hal tersebut sesuai dengan hasil dari wawancara *pre-eliminatory* yang telah dilakukan pada salah satu relawan COVID-19 di Yogyakarta. Relawan tersebut terlibat dalam berbagai penanganan COVID-19 yang didasari oleh keinginan dan dorongan dari diri sendiri untuk membantu, bukan didasari oleh mencari keuntungan atau lainnya.

*“Jadi malah ya dari dorongan diri sendiri aja mas. Ya, kan kasihan gituloh, maksudnya di daerah sini kan yang jadi relawan itu kan gak ada. Ya jadi itu murni dari dorongan diri sendiri, tapi juga melengkapi karena gak banyak gitu lah disini anggotanya, gitu”* (Faisal Ali/Preliminari Studi/5 Februari 2021)

Perilaku membantu orang lain merupakan hal yang umum terjadi di masyarakat. Membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan merupakan hal yang sering dijumpai dalam kehidupan bermasyarakat. Perilaku membantu orang lain tersebut dikenal sebagai perilaku prososial. Menurut Baron dan Byrne (2005) berpendapat bahwa perilaku prososial merupakan segala bentuk tindakan yang menguntungkan orang lain. Menolong orang lain dan perilaku prososial selalu melibatkan biaya yang ditanggung oleh pelakunya, yang mana biayanya relatif, ada yang relatif kecil, seperti waktu dan uang, atau bisa jadi sangat besar, seperti nyawa seseorang (Hogg & Vaughan, 2018). Perilaku prososial merupakan faktor yang penting dalam kerelawanan, karena segala aktivitas yang ada dalam kerelawanan merupakan tindakan menolong, baik berupa pikiran, keahlian, waktu, tenaga dan sebagainya. Terlebih lagi perilaku prososial yang dilakukan oleh relawan didasari secara sukarela sebagai wujud kepedulian atas kemanusiaan, ataupun perubahan sosial (Stürmer & Snyder, 2010).

Melalui kutipan wawancara awal dapat diketahui bahwa relawan yang terlibat dalam penanganan COVID-19 melakukan tindakan prososial, dikarenakan perilaku yang dilakukannya memenuhi indikator-indikator perilaku prososial. Terdapat tiga indikator yang menunjukkan seseorang melakukan tindakan prososial, yaitu, tindakannya diakhiri pada dirinya sendiri dan tidak menuntut adanya keuntungan, tindakannya dilakukan berdasarkan kesukarelaan, dan tindakannya berbuah kebaikan (Staub, 1979). Kutipan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dasar informan menolong berasal dari keinginan diri sendiri. Hal tersebut sesuai dengan

indikator bahwa tindakan menolong harus dimulai serta diakhiri dari diri sendiri tanpa adanya harapan mendapatkan keuntungan.

Perilaku prososial merupakan hal yang cukup menarik untuk diteliti, terlebih tidak seperti relawan lain pada umumnya, terdapat berbagai prosedur khusus dalam menjadi relawan COVID-19 yang cukup ribet, seperti pemakaian APD. Saat sudah mengenakan APD, para dokter dan perawat harus menggunakannya selama sepuluh jam, menahan lapar, haus, bahkan menahan untuk tidak ke kamar kecil. Terkadang juga saat hendak memakai APD, yang menimbulkan rasa was-was saat terdapat bagian yang sobek, sehingga harus selalu *check* sesama teman (BBC, 2020). Selain itu, relawan COVID-19 memiliki tingkat resiko yang cukup tinggi. Hal tersebut dikarenakan relawan COVID-19 sangat rentan untuk terpapar virus. Dilansir oleh Kompas.com, per tanggal 15 Desember 2020, terdapat 363 tenaga medis yang meninggal dunia karena COVID-19. Data tersebut disampaikan oleh Tim Mitigasi Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia (PB IDI). Rincian angka kematian tersebut adalah 202 dokter, 15 dokter gini, dan 146 perawat (Pranita, 2020).

Ketertarikan dalam kajian penelitian kali ini berangkat dari keinginan untuk mengetahui lebih jauh mengenai motif seseorang menjadi relawan COVID-19, terlebih pada relawan non-medis yang tidak memiliki tuntutan khusus untuk menjadi relawan. Padahal menjadi relawan dapat meningkatkan resiko untuk ikut terpapar virus COVID-19 sangat besar, namun terdapat individu yang masih ingin menjadi relawan. Kemudian peneliti ingin melihat apakah terdapat kepentingan pribadi seseorang menjadi relawan sehingga seseorang mau mengorbankan dirinya menjadi garda terdepan. Selain itu, peneliti juga ingin melihat dampak apa yang

dirasakan oleh relawan COVID-19 dari perilaku prososialnya. Peneliti berharap dengan terlaksananya penelitian ini, dapat memberikan pandangan terkait perilaku prososial relawan COVID-19.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dijelaskan bahwa COVID-19 memiliki dampak yang cukup berbahaya. Tidak hanya pada aspek kesehatan, COVID-19 juga memberikan dampak pada berbagai aspek-aspek lainnya. Di saat banyak orang yang berusaha semaksimal mungkin untuk menghindari kontak karena takut akan terpapar, terdapat individu yang menawarkan dirinya untuk menjadi relawan. Menjadi relawan sendiri dapat meningkatkan resiko untuk ikut terpapar COVID-19. Melihat peristiwa tersebut tentunya menarik untuk mengetahui alasan sebenarnya yang mendasari mereka menawarkan diri untuk menjadi garda terdepan penanganan COVID-19. Setelah mereka bergabung, akan terdapat dampak hasil dari kerelawanan mereka yang dapat mempengaruhi perilaku prososial mereka. Hal tersebutlah yang akan digali oleh peneliti agar dapat memberikan penjelasan terkait mengapa relawan melakukan perilaku prososial tersebut.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian kali ini adalah untuk mengeksplorasi dan mengetahui faktor penyebab perilaku prososial relawan COVID-19 di Yogyakarta. Selain mengetahui faktor penyebab, peneliti juga ingin meneliti dampak dari perilaku prososial relawan COVID-19.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, dengan penjabaran sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian kali ini secara teoritis dapat menambah wawasan dan aset penelitian dalam bidang psikologi sosial yang berkaitan erat dengan motif prososial relawan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian lain yang membahas tentang perilaku prososial.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian kali ini diharapkan mampu menularkan jiwa tolong-menolong kepada masyarakat, khususnya terkait dengan situasi pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini. Tentunya hal tersebut dilakukan dengan tetap menjaga protokol kesehatan yang ketat. Selain pada masyarakat secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada penulis dan juga informan. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian. Bagi informan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan terkait perilaku prososial. Diharapkan dengan lebih mengenal serta mendapatkan makna terkait perilaku prososial dapat memberikan efek positif pada diri informan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab seseorang melakukan perilaku prososial bermacam-macam. Dari hasil penelitian sendiri didapati 9 motif perilaku prososial relawan COVID-19 yang dikumpulkan dari tiga informan, yaitu dorongan diri, pengalaman kerelawanan, keinginan untuk berkontribusi terhadap lingkungan, prinsip moral, religiusitas, pengaruh lingkungan, latar belakang bidang kemampuan, pengalaman sebagai korban, dan bentuk defensif. Prinsip moral, dorongan diri sendiri, dan pengalaman kerelawanan merupakan motif yang mendorong ketiga informan.

Setelah tergabung dalam kerelawanan dan melakukan aktivitas kerelawanan, tentunya akan timbul dampak dari perilaku prososial relawan. Walaupun tidak tampak secara fisik dan tidak memberikan keuntungan apapun terhadap pelakunya, namun dampak tersebut dapat dirasakan dalam diri relawan. Dampak tersebut kemudian terbagi ke dalam dua golongan, yaitu dampak psikologis dan sosial. Menjadi relawan memberikan dampak berupa kepuasan diri sendiri dan emosi positif terhadap pelakunya. Hubungan dengan lingkungan sekitar merupakan dampak secara sosial. Kebanyakan memberikan dampak secara positif dalam hubungan sosial. Kebanyakan orang sekitar mendukung keputusan menjadi relawan. Akan tetapi, disituasi COVID-19 seperti ini dimana penularan dapat terjadi tanpa ada yang mengetahui membuat kemungkinan ada orang yang

menghindar. Hal tersebut terjadi karena gambaran yang melekat bahwa relawan sering kontak dengan mereka yang terpapar. Dari kontak tersebut, relawan bisa saja menularkan ke orang-orang disekitarnya.

Motif dan dampak perilaku prososial memiliki hubungan yang timbal balik. Tergantung faktor penyebabnya, dampak juga akan berpengaruh. Sebaliknya, dampak yang diterima juga akan mempengaruhi faktor penyebab. Ketiga informan dalam penelitian ini sudah pernah terlibat dalam kerelawanan sebelumnya. Dampak yang mereka rasakan di kerelawanan sebelumnya, mempengaruhi faktor penyebab informan menjadi relawan saat ini. Sebaliknya, faktor penyebab menjadi relawan secara tulus, dan ikhlas juga akan mempengaruhi cara informan menyikapi perilaku prososial serta dampak dari perilaku tersebut.

## **B. Saran**

Peneliti merasa bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat memperdalam wawancara, serta melakukan observasi lapangan. Selain itu, relawan dengan latar belakang yang cukup berbeda juga dibutuhkan untuk menjadi pembanding perilaku yang akan diteliti. Diharapkan seluruh informan yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini untuk tetap mempertahankan perilaku prososial yang mereka miliki. Serta selalu memahami makna dan tujuan dari perilaku mereka agar dampak yang diberikan juga akan berbuah positif. Dengan niatan yang baik, maka hasil yang didapatkan juga akan berbuah kebaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aronson, E., Wilson, T. D., Akert, R. M., & Sommers, S. R. (2016). *Social Psychology Ninth Edition*. Pearson Education.  
<https://libgen.lc/ads.php?md5=fb4529a0f5108c336fe5940e906b2a48>
- Astin, A. W., & Sax, L. J. (1998). How Undergraduates Are Affected by Service Participation. *Journal of College Student Development*, 39(3), 251–263.
- Baron, R. A., & Branscombe, N. R. (2012). *Social Psychology* (13th ed.). Pearson.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial jilid 2* (10th ed.). Erlangga.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative research for education: an introduction to theories and methods* (5th ed.). Pearson Education Inc.
- Cahyani, D. R. (2020). *Dampak Corona, 3,05 Juta Orang Terkena PHK Hingga Juni*. Bisnis.Tempo.Co. <https://bisnis.tempo.co/read/1350955/dampak-corona-305-juta-orang-terkena-phk-hingga-juni/full&view=ok>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Daniel Batson, C., Ahmad, N., & Tsang, J. A. (2002). Four motives for community involvement. *Journal of Social Issues*, 58(3), 429–445.  
<https://doi.org/10.1111/1540-4560.00269>
- Dinas Kesehatan DIY. (2020). *Rekrutmen Dan Penugasan Relawan Perawat Dalam Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19) Di DIY*. Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta.  
<https://www.dinkes.jogjaprov.go.id/pengumuman/detail/15-rekrutmen-dan-penugasan-relawan-perawat-dalam-penanganan-corona-virus-disease-covid-19-di-diy>
- Einsberg, N., & Mussen, P. H. (1989). *Cambridge studies in social and emotional development. The Roots of Prosocial Behavior in Children*. Cambridge University Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/CBO9780511571121>
- Eisenberg, N., Fabes, R. A., Guthrie, I. K., & Reiser, M. (2000). Dispositional emotionality and regulation: Their role in predicting quality of social functioning. *Journal of Personality and Social Psychology*, 78(1), 136–157.  
<https://doi.org/10.1037/0022-3514.78.1.136>
- Fansuri, A. A. (2020). *Viral Wanita Pingsan di Medan Tak Ditolong karena Dikira Corona , Ini Ceritanya*. Detik.Com. <https://news.detik.com/berita/d-5046121/viral-wanita-pingsan-di-medan-tak-ditolong-karena-dikira-corona-ini-ceritanya>
- Fauzia, M. (2020). *Dampak Covid-19, BPS: 8 dari 10 Perusahaan Alami Penurunan Pendapatan*.  
<https://money.kompas.com/read/2020/10/07/170700926/dampak-covid-19-bps--8-dari-10-perusahaan-alami-penurunan-pendapatan->
- Fitriani, N. R., Setyawan, I., & Psi, S. (2018). Hidup Hanya Sekali, Hiduplah Yang Berarti Sebuah Studi Kualitatif Pengalaman Tobat Pada Mantan Preman Relawan Lembaga Sosial. *Empati*, 7(2), 275–284.
- Fitroh, R., Oktavia, W. K., & Hanifah, H. (2019). Perbedaan perilaku prososial

- ditinjau dari jenis kelamin pada relawan sosial. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.26555/jptp.v1i1.15125>
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Salemba Humanika.
- Hogg, M. A., & Vaughan, G. M. (2018). *Social Psychology 8th Edition*. (8th ed.). Pearson.
- Ihsanuddin. (2020). *Presiden Jokowi: Satgas Covid-19 Satu-satunya Rujukan Informasi*. Kompas.Com.  
<https://nasional.kompas.com/read/2020/03/16/16041711/presiden-jokowi-satgas-covid-19-satu-satunya-rujukan-informasi>
- Kompas Cyber Media. (2020a). *Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari*. Kompas.Com.  
<https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari>
- Kompas Cyber Media. (2020b). *Virus Corona Diperkirakan Muncul di Wuhan sejak Agustus 2019*. Kompas.Com.  
<https://www.kompas.com/global/read/2020/06/09/201844870/virus-corona-diperkirakan-muncul-di-wuhan-sejak-agustus-2019?page=all>
- Mayr, U., & Freund, A. M. (2020). Do We Become More Prosocial as We Age, and if So, Why? *Current Directions in Psychological Science*, 29(3), 248–254. <https://doi.org/10.1177/0963721420910811>
- Mertler, C. A. (2019). *Action Research* (6th ed.). Sage Publications.  
[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsci.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsci.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (1993). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Newman, S., Vasudev, J., & Onawola, R. (1985). Older Volunteers' Perceptions of Impacts of Volunteering on Their Psychological Well-being. *The Journal of Applied Gerontology*, 4(2), 123–127.  
<https://doi.org/10.1177/073346488500400215>
- Pranita, E. (2020). *363 Tenaga Medis Meninggal Karena Covid-19, Ini 3 Saran dari IDI*. Kompas.Com.  
<https://www.kompas.com/sains/read/2020/12/16/070200323/363-tenaga-medis-meninggal-karena-covid-19-ini-3-saran-dari-idi?page=all>
- Prastiwi, D. (2020). *Indonesia Positif Virus Corona, Warga Belanja Berlebih hingga Harga Masker Melonjak*. Liputan6.Com.  
<https://www.liputan6.com/news/read/4192939/indonesia-positif-virus-corona-warga-belanja-berlebih-hingga-harga-masker-melonjak>
- Purnamasari, D. M. (2020). *Kemenko PMK: Pandemi Covid-19 Berikan Dampak Psikologis Masyarakat*. Kompas.Com.  
<https://nasional.kompas.com/read/2020/10/02/11142731/kemenko-pmk-pandemi-covid-19-berikan-dampak-psikologis-masyarakat>
- Ratna, A., Utari, T., & Made, I. (2020). Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosional

- Terhadap Perilaku Prososial Remaja Sekolah Menengah Atas. *Studia Insania*, 8(2), 80–98. <https://doi.org/10.18592/jsi.v8i2.3852>
- Rizal, J. G. (2020). *Melihat Kematian akibat Covid-19 di Indonesia, Kelompok Usia Berapa yang Paling Banyak?* Kompas.Com. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/14/073000765/melihat-kematian-akibat-covid-19-di-indonesia-kelompok-usia-berapa-yang?page=all>
- Savage, M. (2020). *Dampak Psikologis Akibat Pandemi Covid-19 Diduga Akan Bertahan Lama*. BBC.Com. <https://www.bbc.com/indonesia/vert-fut-54808663>
- Staub, E. (1979). *Positive Social Behavior and Morality* (Vol. 2). Academic Press.
- Stürmer, S., & Snyder, M. (2010). The psychology of prosocial behavior: Group processes, intergroup relations, and helping. In *The Social Psychology of Prosocial Behavior*. Wiley-Blackwell.
- Suparlan, Y. ., & Wardhana, A. A. ngr. M. W. (1997). *Kualifikasi kepribadian , kemampuan teknis pelayanan, sumbangan nonteknis pelayanan, durasi, dan dampak pengabdian relawan sosial teladan / Y.B Suparlan, A.A.Ngr Manik Wisnu Wardhana*. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2006). *Social Psychology* (12th ed.). Pearson Education Inc.
- Tim Komunikasi Kemenko PMK. (2020). *Kesetiakawanan Dokter Sangat Diperlukan*. Kemenko PMK. <https://www.kemenkopmk.go.id/kesetiakawanan-dokter-sangat-diperlukan>
- Tim Komunikasi Publik Gugus Tugas Nasional. (2020). *Kiat Keberhasilan Relawan COVID-19 Dalam Membantu Sesama*. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. <https://covid19.go.id/p/berita/kiat-keberhasilan-relawan-covid-19-dalam-membantu-sesama>
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Triyana, M. R. (2020). *New Normal, Ini Dua Fokus Utama Relawan Non Medis*. Republika.Co.Id. <https://www.republika.co.id/berita/qcw9ae467/new-normal-ini-dua-fokus-utama-relawan-non-medis>
- Uggen, C., & Janikula, J. (1999). Volunteerism and arrest in the transition to adulthood. *Social Forces*, 78(1), 331–362. <https://doi.org/10.1093/sf/78.1.331>
- Vitorio Mantalaen. (2020). *Terawan Didesak Kerahkan Dokter Muda Ikut Tangani Covid-19*. Kompas.Com. <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/03/19/17512771/terawan-didesak-kerahkan-dokter-muda-ikut-tangani-covid-19?page=all>
- WHO. (2020). *Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. World Health Organization. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>